

STRUKTUR MODAL, KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN DAN TERHADAP KUALITAS LABA

Angga Dwi Pratama

anggadwipratama92@gmail.com

Sunarto*

sunarto@edu.unisbank.ac.id

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

ABSTRAK

Studi ini menguji pengaruh struktur modal, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan pada kualitas laba. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 104 data dari 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2017 dengan menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji model dan uji hipotesis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran firm berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, struktur modal dan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Kata kunci: struktur modal, komisi independen, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan institusional dan kualitas penghasilan

ABSTRACT

This study examines the effect of capital structure, independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership and firm size on earnings quality. The sample in this study used 104 data from 26 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2017 by using purposive sampling method. The analysis tools used are normality test, classical assumption test, multiple linear regression test, model test and hypothesis test. Based on the research that has been done, the results of this study showed that firm size have a significant positive effect on earnings quality, capital structure and independent commissioners have a significant negative effect on earnings quality. While managerial ownership and institutional ownership have no significant effect on earnings quality.

Keywords: capital structure, independent commisiones, managerial ownership, institutionalownership firm size and earnings quality

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi, menciptakan persaingan yang sangat ketat didunia. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mampu bersaing dan bertahan dalam bisnisnya. Dari banyaknya informasi yang digunakan oleh pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan pada jangka waktu tertetu merupakan yang

bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang diberikan oleh pemilik. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi.

Informasi mengenai laba merupakan unsur penting yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Namun sangat disayangkan apabila laba yang ditampilkan pada laporan keuangan tidak menunjukkan laba yang sesungguhnya dengan

*Corresponding

kata lain perusahaan melakukan praktik manajemen laba, sehingga laba yang ditampilkan pada laporan keuangan tersebut menjadi tidak berkualitas.

Diera globalisasi saat ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat pesat, dalam hal ini perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya agar mampu bersaing. Pada tahun 2017 PT. Asiaplast Industri dalam kinerjanya, laba bersih perseroan menurun sebesar IDR 12,28 M dibandingkan tahun 2016 dimana pada tahun 2017 laba perusahaan sebesar IDR 12,36 M lebih rendah dibandingkan tahun 2016 dimana perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar IDR 25,10 M. Menurunnya laba perusahaan juga terjadi pada tahun 2015 laba perusahaan menurun sebesar IDR 9,37 M dibandingkan tahun 2014, dimana pada tahun 2015 perusahaan hanya mampu menghasilkan laba sebesar IDR 1,19 M, lebih rendah dibandingkan tahun 2014 dimana perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar IDR 10,56 M. Tidak stabilnya laba yang dihasilkan perusahaan selama empat tahun berturut turut diakibatkan karena nilai tukar rupiah yang *fluktuatif* pada tahun 2017, harga minyak dunia yang tinggi sehingga mempengaruhi bahan baku, kenaikan upah minimum kota/kabupaten sebesar 8,25% dan kenaikan pemeliharaan mesin dan bangunan sebesar IDR 1,45 M. Dari kasus ini perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan laba yang tidak stabil sehingga laba yang dihasilkan tidak berkualitas.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan merupakan hubungan kerja antara principal (pemilik) dan agent (manajer). Sebagai agent, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan principal, namun disisi lain manajer juga berkepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka Jensen dan Meckling (1976). Oleh sebab itu, kemungkinan besar agent tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik principal sehingga menimbulkan masalah agensi (*agency problem*).

Masalah agensi adalah masalah yang timbul karena konflik kepentingan antara principal dan agent sehingga akan mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Teori keagenan menyatakan bahwa dalam asimetri informasi, manajemen dapat memilih keputusan untuk memaksimalkan kepentingannya. Konflik tersebut muncul dari kemampuan pemegang saham dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen yang dapat mengurangi nilai perusahaan. Principal atau pemegang saham dapat membatasi tindakan agent dengan melakukan pengendalian yang tepat untuk memastikan kepentingannya terpenuhi (Jensen dan Meckling, 1976).

Kualitas Laba

Kualitas Laba dapat diartikan sebagai kemampuan informasi akan laba yang menyampaikan fenomenayang sebenarnya terjadi, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kualitas laba adalah kemampuan perusahaan dalam melaporkan laba yang tidak berbeda dari laba yang sesungguhnya (Tisnawati, 2013:20). Kualitas laba juga dapat digunakan untuk menilai sejauh mana laba perusahaan itu dapat diperoleh berulang-ulang dan dapat dikendalikan. laba yang sesungguhnya.

Struktur Modal

Menurut (Gitman dalam Jati, 2016), struktur modal adalah "*Capital Structure is the mix of long term debt and equity maintained by the firm*". Struktur modal menjelaskan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menentukan perusahaan apakah akan menggunakan dana internal atau dana eksternal dalam memenuhi pendanaan perusahaan yang cara memperhitungkannya dengan membagi total hutang dengan modal sendiri. Jika nilai struktur modal semakin besar, maka semakin tinggi pula dana eksternal yang dimiliki perusahaan, namun jika nilai struktur modal rendah, maka dana internal yang dimiliki perusahaan tersebut semakin besar

Komisaris Independen

Peraturan Bapepam Nomor IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit butir 1 b, diatur bahwa Komisaris Independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik, tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik, Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik dan tidak memiliki hubungan usaha baik langsung ataupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik. dewan komisaris lainnya.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan, sehingga semakin besar kepemilikan manajerial maka manajemen akan berusaha menguntungkan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri (Puspitowati dan Mulya, 2014).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan konsentrasi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba (Puspitowati dan Mulya, 2014). Adanya kepemilikan oleh institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas, semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi karena tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba dan sebaliknya (Warianto dan Rusti, 2014).

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Struktur Modal merupakan pertimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan, semakin tinggi leverage berarti semakin tinggi resiko karena ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya.

Manajer keuangan sebagai agen harus berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan *shareholders (principal)* dan meningkatkan nilai perusahaan. Diharapkan dengan keputusan struktur modal yang tepat perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar mungkin, sehingga tidak perlu melakukan manajemen laba. Namun, jika struktur modal yang digunakan banyak berasal dari hutang maka dapat menjadi risiko perusahaan apabila hutang tersebut tidak dapat dibayar, dan menimbulkan biaya yang lebih besar dalam mengatasinya.

Penelitian Alves (2014) dan Warianto dan Rusiti (2014) menyimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan negatif terhadap Kualitas Laba. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Struktur Modal berpengaruh signifikan negatif terhadap Kualitas Laba

Ukuran Perusahaan

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba

Komisaris independen melakukan fungsi pengawasan agar dewan komisaris lebih objektif dalam menjalankan tugasnya. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Oleh karena itu, dewan komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja direksi yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Penelitian Triatmoko dkk (2013) menyimpulkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laba. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alves (2014) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laba. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Komisaris Independen berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan Manajerial yaitu kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan saham manajemen akan membantu penyatuan kepentingan manajer dan pemegang saham sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen, sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik.

Penelitian Ratnawati dkk (2015) dan Nadirsyah dan Muharram (2015) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laba. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laba

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Konsentrasi Kepemilikan Institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanismemonitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

Penelitian Ratnawati dkk (2015) dan Nadirsyah dan Muharram (2015) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laba. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₄: Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Ukuran Perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Perusahaan-perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari pihak ketiga karena memiliki jaminan aktiva yang lebih besar daripada perusahaan yang berskala kecil.

Perusahaan berukuran besar mendapatkan kemudahan dibandingkan perusahaan kecil oleh karena itu manajemen akan lebih mudah dalam mewujudkan kebijakan-kebijakan yang mungkin mahal tetapi menghasilkan keuntungan yang besar. Keuntungan besar tersebut membuat manajemen tidak perlu melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan perusahaan karena tugas manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan tercapai sesuai dengan keinginan *principal*.

Penelitian yang dilakukan oleh Warianto dan Rusiti (2014) dan Wati dan Putra (2017) membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laba.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, dengan kriteria Perusahaan manufaktur yang berakhir pada 31 Desember dan secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangannya selama periode 2014-2017, perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam data laporan keuangannya dari tahun 2014-2017, perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian, memiliki data mengenai variabel yang diteliti.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs BEI (Bursa Efek Indonesia) berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 dapat diakses melalui www.idx.co.id.

METODE PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menjelaskan gambaran suatu data mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi nilai maksimum dan minimum.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ditentukan dengan melihat distribusi residual dari model regresi. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji skewness dan kurtosis. Data terdistribusi normal apabila nilai $Z_{skewness}$ dan $Z_{Kurtosis}$ berada diantara $\pm 1,96$ (signifikan pada 0,05).

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda yang bertujuan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan uji glejser, jika probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05) maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1.

Pengujian Model :

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SM	94	.12484	5.15242	1.0022244	.93852018
KIndp	94	.33333	.50000	.3796721	.06935926
KM	94	.00001	.61905	.0796781	.13209693
KI	94	.05143	.96091	.6310401	.19101083
UP	94	24.56831	33.32018	28.5070129	2.08982308
KL	94	-.52312	.85578	.2124857	.21424172
Valid N (listwise)	94				

Hasil

Hasil uji normalitas (sebelum outlier) menunjukkan hasil rasio skewness sebesar -19,184 (didapat dari -4,608/0,240) dan rasio kurtosis sebesar 96,169 (didapat dari 46,198/0,480). Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual belum normal, karena rasio skewness dan rasio kurtosis < 1,96.

Hasil uji normalitas (sesudah outlier) menunjukkan hasil rasio skewness sebesar 1,899 (didapat dari 0,480/ 0,252) dan rasio kurtosis sebesar -1,642 (didapat dari 0,830/0,505). Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual adalah normal, karena rasio skewness dan rasio kurtosis < 1,96.

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa semua variable independen tidak signifikan terhadap absolute residual, masing-masing signifikansinya sebesar 0,077; 0,803; 0,834; 0,668; dan 0,864.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variable independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu dengan nilai VIF sebesar 1,202; 1,218; 2,830; 2,475; dan 1,687.

Demikian pula hasil uji autokorelasi menunjukkan angka DW sebesar 1,853. Pada N=94 dengan k=5 nilai *dl* sebesar 1,5542 dan *du* sebesar 1,7776, sehingga $4 - du = 2,2224$. Dengan demikian angka DW sebesar 1,853 terletak antara 1,7776 dan 2,2224 ($1,7776 < 1,853 < 2,2224$), sehingga disimpulkan bahwa model terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji model dan Uji Hipotesis**Tabel 2 Hasil Uji Model dan Uji Hipotesis**

Variabel	Hasil
Constant	-0,411

SM	
coefficients	- 0,061
t-value	-2,580
sig.	0,012*
KIndp	
coefficients	-0,832
t-value	-2,579
sig.	0,012*
KM	
coefficients	0,082
t-value	0,318
sig.	0,751
KI	
coefficients	0,209
t-value	1,254
sig.	0,213
UP	
coefficients	0,030
t-value	2,401
sig.	0,018*
Sig.	0,001*
R_square	0,212

Keterangan: *: signifikan pada level 0,05

** : signifikan pada level 0,01

***: signifikan pada level

0,001

Berdasarkan tabel 2 hasil regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$KL = -0,411 - 0,061SM - 0,832KIndp + 0,082KM + 0,209KI + 0,030UP + e$$

Pembahasan**Pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba**

Berdasarkan dari hasil penelitian, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. hal ini mungkin dikarenakan struktur modal yang digunakan banyak berasal dari hutang sehingga dapat menjadi risiko perusahaan apabila hutang tersebut tidak dapat dibayar, dan menimbulkan biaya yang lebih besar dalam mengatasinya. Semakin tinggi utang akan menimbulkan biaya yang tinggi sehingga akan menurunkan laba perusahaan sehingga akan mendekati perusahaan terhadap kemungkinan pelanggaran kontrak utang. Dengan demikian manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran kontrak utang yang akan berakibat pada biaya yang sangat tinggi dan mengakibatkan bangkrutnya perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alves (2014) serta Wiranto dan Rusiti (2014) yang menyatakan Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Risdawaty dan Subowo (2015) yang menyatakan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba, sedangkan menurut Marisatusholekha dan Budiono (2014) dan Soly dan Wijaya (2017) menyatakan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh komisaris independen terhadap kualitas laba.

Berdasarkan dari hasil penelitian, komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, hal ini dapat dikarenakan proporsi keberadaan Komisaris Independen dalam perusahaan masih bersifat minoritas saja sehingga tidak dapat memaksimalkan fungsi Komisaris Independen dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja direksi yang dihasilkan apakah sudah sesuai dengan kepentingan pemegang saham atau belum

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alves (2014) yang menyatakan Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triatmoko dkk (2013) serta Nadirsyah dan Muharram (2015) yang menyatakan Komisaris Independen berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laba sedangkan menurut Setianingsih (2013) dan Marisatusholekha dan Budiono (2014) Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil penelitian, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dapat dikarenakan pihak manajemen tidak mengoptimalkan kinerjanya dengan kata lain pihak manajemen masih bertindak untuk kepentingan diri mereka sendiri dan untuk

keuntungan dirinya sendiri bukan bertindak demi kepentingan principal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triatmoko dkk (2013) dan Soly dan Wijaya (2017) dimana Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih (2013) dimana Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap Kualitas Laba, begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Nadirsyah dan Muharram (2015) serta Ratnawati dkk (2015) yang menyatakan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil penelitian, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba, hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengawasan terhadap kinerja manajemen dimana Kepemilikan Institusional merupakan saham yang dimiliki pihak institusi bukan saham yang dimiliki individu, hal ini yang menyebabkan kurangnya pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga menyebabkan kurang optimalnya hasil kinerja manajemen tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Triatmoko dkk (2013) dan Setianingsih (2013) yang menyatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Laba. Sedangkan menurut Ratnawati dkk (2015) dan Nadirsyah dan Muharram (2015) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang nampak dalam nilai total aset perusahaan, semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula Ukuran

Perusahaan tersebut, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Artinya semakin besar ukuran suatu perusahaan manajemen labanya semakin kecil sehingga perusahaan yang relatif besar memiliki kualitas laba yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil.

Perusahaan yang relatif besar, kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warianto dan Rusti (2014) dan Wati dan Putra (2017) yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Alves (2014) yang menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap Kualitas Laba, sedangkan menurut Risdawaty dan Subowo (2015) dan Soly dan Wijaya (2017) menyatakan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba, Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kualitas Laba, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi

penelitian berikutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 16,8%, sisanya 83,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang digunakan.

Implikasi Penelitian Mendatang

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang kualitas laba, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meneliti pengaruh pengaruh lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelghany, Khaled Elmoatasem. 2005. *Measuring the Quality of Earnings*. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 20 (No.9), pp. 1001-1015.
- Alves, Sandra. 2014. *The Effect of Board Independence on the Earning Quality: Evidence from Portugese Listed Companies*. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*. Vol. 8.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrajaya, Glenn 2011. *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007*. *Akurat Jurnal Akuntansi*, No.6.
- Indriastuti, Maya. 2012. *Analisis Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. *Eksistensi* Vol. IV, No. 2
- Jati, Kismet Nugroho. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Hotel, Restoran dan Pariwisata*. *Journal of Business and Banking (JBB)*, Vol.6, No.1:1-14.
- Jensen, M.C. and W.H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*.

- Jurnal of Financial Economics. Vol. 3. No.4: 305-360.
- Marisatusholekha dan Eddy Budiono. 2014. Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi Kap, Persistensi Laba, dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *e-Proceeding of Management*. Volume 1, (3)
- Nadirisyah dan Fadlan Nur Muharram. 2015. Struktur Modal, *Good Corporate Governancedan* Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika dan Bisnis*. Vol. 2 (No.2), pp.184-189.
- Oktaviani, Rona Naula dan Emrinaldi Nur, Vince Ratnawati. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal SOROT*. Volume 10, (1)
- Penman, Stephen H. 2013. *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Newyork
- Puspitowati, Nela Indah dan Anissa Amalia Mulya. 2014. Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 3, (1)
- Risdawaty, Iin Mutmainah Eka dan Subowo. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Volume 7, (2)
- Setianingsih, Ely Puji. 2013. Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)* Vol. 5
- Soly, Natasha dan Novia Wijaya. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 19, (1)
- Sunarto. 2009. Teori Keagenan dan Manajemen Laba. *Kajian Akuntansi*. Volume 1 (1)
- Tisnawati, Ayudha Widya. 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Pengaruh Corporate Governance Index dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Laba Perusahaan. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Warianto, Paulina dan Ch. Rusiti. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba. *MODUS*. Volume 26,(1)
- Wati, Gahani Purnama dan I Wayan Putra. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 19, (1)
- Yushita, Amanita Novi dan Rahmawati, HanungTriatmoko. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomika Kajian Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. Volume 9, (2)